

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjelang berakhirnya tahun 2019, di China covid 19 pertama kali ditemukan dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia sehingga covid 19 ini menjadi pandemi. Pandemi akibat covid 19 ini telah memberikan dampak serius hampir di setiap negara. Di negara Indonesia sendiri, covid 19 mulai muncul pada bulan maret di tahun 2020. Seluruh sektor kehidupan mulai mendapatkan perubahan cukup jelas, pertama dari sektor kesehatan, pendidikan, hingga perekonomian. Telah banyak kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah, mulai dari pembatasan jam operasional hingga *work from home (WFH)*. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar perekonomian tetap berjalan meski di tengah pandemi sehingga sektor perekonomian tidak mengalami dampak yang signifikan akibat pandemi.

Namun, kebijakan yang diterapkan pemerintah Indonesia belum dapat dikatakan berhasil karena menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) pertumbuhan perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2020 menurun secara signifikan hingga mencapai (minus) -2.07% turun sebesar 7% dibandingkan di tahun 2019.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2019	5,02%
2020	-2,02%
2021	3,69%

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sementara itu, tepat pada tahun 2021 mulai naik menjadi 3,69%, namun masih di bawah pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019. Hal tersebut menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih dalam keadaan fluktuasi dan belum kembali normal.

Di tengah pandemi ini, rata-rata pendapatan sebagian besar masyarakat menurun dibandingkan sebelum pandemi. Fuad (2006) dalam bukunya menyatakan bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban sebuah organisasi atau individu dikarenakan atas penjualan produk maupun jasanya pada kurun waktu tertentu.

Dengan pemasukkan yang menurun di tengah pandemi, masyarakat harus bijak dalam mengatur keuangannya dengan literasi keuangan yang baik. Rahayu,dkk (2021) dalam bukunya menegaskan bahwa literasi keuangan mengacu pada pemahaman serta pengetahuan mengenai konsep dan berbagai jenis risiko keuangan, mencakup keterampilan, motivasi, dan juga kepercayaan diri untuk mengimplementasikan pemahaman dan pemgetahuan yang dimiliki agar dapat menentukan keputusan keuangan secara bijak. Salah satu implementasi dari literasi keuangan adalah saat membuat keputusan berinvestasi.

Nuzula dan Nurlaily (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa investasi dikatakan sebagai komitmen seseorang untuk mengorbankan uang yang dimilikinya di masa sekarang guna memperoleh keuntungan di kemudian hari.

Jadi, keputusan investasi berarti keputusan yang dibuat oleh seseorang dalam hal mengalokasikan berbagai aset yang dimilikinya agar memperoleh laba di masa di masa depan.

Tabel 1.2
Harga Emas Antam di Indonesia

Tahun	Harga per gram
2018	664.286.19
2019	749.464.64
2020	1.065.000
2021	959.821.55
2022	854.643.1

Sumber : harga-emas.org

Salah satu bentuk investasi yang ada yaitu investasi emas, hal tersebut dikarenakan harga emas cenderung naik setiap tahunnya serta saat akan berinvestasi emas tidak dikenakan pajak tiap tahunnya berbeda dengan tanah dan kendaraan. Bisa di lihat pada tabel di atas, harga emas pada tahun 2020 per gramnya seharga lebih dari Rp. 1.000.000. Perbedaan yang sangat signifikan dibandingkan di tahun 2018 yaitu hanya berkisar Rp. 600.000an. Namun harga emas di tahun 2021 dan 2022 mengalami penurunan akibat pandemi yang membuat kondisi perekonomian di seluruh dunia tidak stabil. Di sisi lain, penurunan harga emas ini bisa menjadi kesempatan yang bagus untuk berinvestasi emas karena harga saat ini tidak terlalu tinggi dan juga diikuti dengan kondisi perekonomian dunia mulai berangsur normal. Bisa dikatakan bahwa berinvestasi emas bisa mendatangkan keuntungan yang besar dikemudian hari.

PT. Pegadaian merupakan badan keuangan yang bersedia melayani masyarakat yang ingin berinvestasi emas. Produk pegadaian tersebut dinamakan Mulia dan Emasku. Mulia adalah produk pegadaian dimana nasabah yang ingin berinvestasi emas dapat mencicilnya setiap bulan sampai jangka waktu yang

nasabah inginkan, mulai dari 3 hingga 36 bulan. Sementara itu, produk Emasku sedikit berbeda, produk ini menjalin kerja sama dengan lembaga asuransi yang nantinya nasabah akan mendapatkan asuransi jiwa yang ditanggung dalam setahun atau 12 bulan. Jadi nasabah bisa mengikuti investasi emas dan juga jiwa jika memilih produk ini.

Tabel 1.3
Jumlah nasabah Mulia dan Emasku

Tahun	Nasabah Mulia dan Emasku
2020	9
2021	28
2022	110

Sumber : PT. Pegadaian UPC Lovina.

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, nasabah yang mengikuti produk investasi emas di PT. Pegadaian cabang Singaraja tepatnya di UPC Lovina. Mulai dari tahun 2020 jumlah nasabah yang mengikuti investasi emas berjumlah 9 orang. Lalu setahun berikutnya jumlah nasabah yang berinvestasi emas meningkat menjadi 28 Orang. Peningkatan tertinggi terjadi di tahun 2022, jumlah nasabah meningkat secara signifikan yakni menjadi 110 orang.

Merujuk kepada hasil tanya jawab kepada salah satu nasabah, meskipun pendapatannya menurun di tengah pandemi ini tetapi hal itu tidak meyurutkan minat investasinya karena melihat dari keadaan sosial ekonomi nasabah yang sebagian besar merupakan pedagang atau pengusaha. Sehingga berinvestasi emas adalah salah satu bentuk investasi yang terjangkau oleh nasabah, dan juga

pembelian emas di Pegadaian dapat di cicil setiap bulannya, sehingga nasabah tidak terlalu terbebani meskipun pendapatannya menurun di tengah pandemi ini.

Literasi keuangan juga berperan penting dalam menentukan keputusan terkait investasi emas pada Pegadaian UPC Lovina. Tingkat literasi seseorang bisa kita lihat dari tingkat pendidikannya. Di pegadaian UPC Lovina sendiri, rata-rata tingkat pendidikan nasabah yang mengikuti investasi emas adalah SMA/Sederajat, hal itu dapat digunakan sebagai acuan untuk melihat apakah mereka cukup cerdas secara finansial untuk memutuskan berpartisipasi dalam investasi emas ini. Selain itu, mereka memiliki spekulasi bahwa investasi emas ini akan memberikan keuntungan di masa depan karena berinvestasi emas adalah yang paling stabil (risiko kecil) dan juga harga emas cenderung naik setiap tahunnya.

Fenomena tersebut diperkuat oleh studi-studi yang relevan dengan fenomena tersebut seperti studi oleh Dewi dan Purbawangsa (2018) yang menemukan keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan dan pendapatan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Julita dan Bugi (2021), dengan kesimpulan keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pendapatan. Begitu juga dengan studi oleh Vira dan Safri (2022), dengan hasil keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Sedikit perbedaan hasil penelitian yang ditemukan oleh Maldini (2020) diketahui keputusan investasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, sedangkan pendapatan tidak signifikan. Sementara itu, terdapat hasil kajian yang menemukan hasil yang berbeda yakni dari Septiawati dan Emi (2022) yang menemukan keputusan investasi tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sedangkan pendapatan mempengaruhi.

Berdasarkan uraian serta studi-studi terdahulu yang telah dibahas di atas, di sini peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih lanjut terkait hubungan antara keputusan investasi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan juga pendapatan karena adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu terkait bagaimana korelasi literasi keuangan serta pendapatan dengan keputusan investasi. Selain itu, di tengah pandemi seperti saat ini, pendapatan masyarakat lebih rendah dari pada sebelum pandemi, namun minat investasi emas masyarakat justru meningkat. Dengan demikian, terdapat ketertarikan peneliti untuk kajian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Emas di saat Pandemi pada PT. Pegadaian UPC Lovina”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada penjabaran sebelumnya, didapatkan identifikasi masalah pada kajian ini yaitu :

- 1) Adanya fluktuasi ekonomi membuat masyarakat harus mempunyai pemahaman literasi keuangan yang baik sehingga mereka mampu menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat terkait dengan keuangan di tengah pandemi ini.
- 2) Adanya pandemi membuat pendapatan sebagian besar masyarakat turun, namun jumlah nasabah yang berinvestasi justru meningkat.
- 3) Adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait korelasi keputusan investasi dengan literasi keuangan dan pendapatan.

1.3 Batasan Masalah

Studi ini terdapat keterbatasan seperti terdapat beberapa faktor lain yang sekiranya dapat memberikan dampak kepada keputusan investasi selain dua variabel yang diteliti di dalam studi ini yakni literasi keuangan, dan pendapatan. Faktor-faktor lain tersebut seperti kemudahan investasi, motivasi investasi, dan persepsi risiko. Namun pada penelitian ini hanya memfokuskan hanya pada literasi keuangan dan pendapatan. Lalu, lingkup penelitian ini hanya mencakup nasabah PT. Pegadaian UPC Lovina saja. Maka dari itu, perlu dilakukan pengujian lain dengan menggunakan variabel-variabel tersebut dengan subjek maupun lokasi penelitian yang berbeda dari kajian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada hasil identifikasi dan batasan di atas, maka di dapat rumusan masalah pada kajian kali ini yaitu :

- 1) Apakah literasi keuangan dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina?
- 2) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina?
- 3) Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina?

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dibuat, maka maksud dari kajian ini antara lain :

- 1) Untuk menguji pengaruh secara simultan literasi keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina.
- 2) Untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina.
- 3) Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi emas saat pandemi di PT. Pegadaian UPC Lovina.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, pada kajian ini pun memiliki manfaat yaitu :

- 1) Manfaat Teoritis

Kesimpulan yang didapat pada kajian ini seyogyanya dapat memperbanyak studi empiris terhadap pengujian variabel literasi keuangan dan pendapatan dengan keputusan investasi.

- 2) Manfaat Praktis

- a) Bagi PT. Pegadaian UPC Lovina

Hasil kajian ini dapat menjadi parameter bagi perusahaan agar mampu memperbanyak literasi keuangan nasabah terkait investasi emas.

- b) Bagi Nasabah

Hasil kajian ini diharapkan dapat memperbanyak pengetahuan nasabah terkait keputusan investasi emas yang dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pendapatan.

c) Bagi Peneliti selanjutnya

Kajian ini seyogyanya dapat menjadi parameter rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang serupa.

